

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM BAHAN BAKAR MOTOR BENSIN SISWA
KELAS XI TSM DI SMK BINA MANDIRI KLAMPOK BANJARNEGARA TAHUN AJARAN
2015/2016**

Oleh:

Arifin Prasetya & Subagyo
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: arifin.prast91@gmail.com & yuksubagyo57@yahoo.com

Abstract. This study aimed to know (1) the use of audio visual to improve learning motivation and (2) learning achievement of motor fuel system among the eleventh grade students of vocational school Bina Mandiri Klampok Banjarnegara in academic year 2015/2016. The type of this study was a classroom action research. Data collection techniques used questionnaire to know learning motivation and test to know learning achievement of motor fuel system. The research instruments were questionnaire and test. Data analysis technique used qualitative analysis. This study shows that (1) the use of audio visual could improve learning motivation among the eleventh grade students of vocational school Bina Mandiri Klampok Banjarnegara in academic year 2015/2016. The average percentage of learning motivation in cycle I was 70.03 in fair category at the interval between $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. The average percentage of learning motivation in cycle II was 84.75 in fair category at the interval between $84,15 < \bar{X} \leq 102,45$. The average percentage of learning motivation in cycle III was 100.34 in fair category at the interval between $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. (2) The use of audio visual could improve learning achievement of motor fuel system among the eleventh grade students of vocational school Bina Mandiri Klampok Banjarnegara in academic year 2015/2016. The average score of test in pre cycle was 61.29, cycle I was 71.39, cycle II was 76.59, and cycle III was 81.15. Based on these results, it could be concluded that the use of audio visual could improve learning motivation and learning achievement of motor fuel system among the eleventh grade students of vocational school Bina Mandiri Klampok Banjarnegara in academic year 2015/2016

Key words: *media, motivation, learning achievement*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) motivasi belajar dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin dengan menggunakan alat bantu audio visual dan (2) hasil belajar dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin melalui alat bantu audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket motivasi belajar dan tes hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar. Instrumen penelitian adalah peneliti, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus I tergolong sedang dengan nilai rata-rata (Means) = 70,03 pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi dengan nilai rata-rata (Means) = 84,75 pada interval $84,15 < \bar{X} \leq 102,45$. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi dengan nilai rata-rata (Means) = 100,34 pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. (2) Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin dapat meningkatkan hasil belajar sistem bahan bakar motor bensin. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pratindakan sebesar 61,29. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 3 (7,32%) dan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 38 siswa (92,68%). Nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 71,39 dengan ketuntasan belajar 51,22%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 76,59 dengan tingkat ketuntasan naik menjadi 70,73%. Nilai rata-rata siklus III mengalami peningkatan menjadi 81,15 dengan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,68%.

Kata-kata Kunci: *media, motivasi, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya muncul berbagai masalah yang mempengaruhi para siswa (sebagai subjek dari pendidikan sekolah) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar

siswa. Menurut Widodo (2004:94), hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Djamarah (2006:21), hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat sebagai wujud peningkatannya. Hal itu terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dimulai justru siswa lebih menampilkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sebagai contoh sikap siswa antara lain: mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar di mulai, siswa membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa tertidur saat pelajaran berlangsung.

Menurut Walgito (2004:220), motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Purwanto (2013:61), “motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu

organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau rangsangan (*incentive*)". Semakin baik sistem belajar yang dikembangkan maka semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Djaali (2012:115), belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan akademik. Belajar juga digambarkan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Walgito (2004:167) menyatakan bahwa belajar suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Menurut Purwanto (2013:84-85), beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Berbagai permasalahan tersebut juga muncul di SMK Bina Mandiri Klampok sebagai suatu permasalahan yang harus dicari alternatif solusi tindakan yang tepat, karena dengan berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan menjadikan prestasi hasil belajar siswa cenderung menurun. Hasil pengamatan lapangan (kelas) pada kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan pada 24 Oktober 2015 menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak semangat, ramai membicarakan materi di luar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang termotivasi dan kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan dari guru. Motivasi belajar siswa dalam usaha menguasai materi pun masih rendah. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dan proses kegiatan belajar-mengajar masih sederhana dengan didominasi kegiatan seperti mencatat, ceramah, kemudian pemberian tugas.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan

siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Selama ini media pembelajaran sering menggunakan media gambar yang diambil dari buku pelajaran. Siswa lebih suka menunggu pemberian materi dari guru dari pada menemukan sendiri. Selain itu siswa justru memilih melakukan aktivitas lain, misalnya mengobrol dengan teman lain, mendiskusikan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, memainkan alat tulis, melamun atau melakukan kegiatan lain. Hal ini menyebabkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi kurang yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

Tujuan kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Untuk itu perlu dikembangkan sarana-sarana pendidikan sebagai upaya memberikan rangsangan kepada peserta didik yang masih berada dalam masa perkembangan yang dinamis. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pendidikan, khususnya media pembelajaran, sudah merupakan tuntutan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang makin kompleks. Terdapat bermacam tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan pemanfaatan media, salah satunya adalah media audio visual. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat (Ilyas Wiraban B., dan Waluyo, 2008: 18 – 20).

SMK Bina Mandiri Klampok telah menggunakan multimedia pembelajaran terutama audio visual untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan siswa yang diajar menjadi lebih aktif dan antusias. Dikarenakan siswa SMK pola berfikir kongkritnya masih relatif besar, maka untuk menghindari terjadinya salah persepsi atau kebingungan dalam proses belajar mengajar digunakan multimedia audio visual sebagai salah satu

alternatif alat bantu mengajar yang cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan multimedia audio visual sebagai alat bantu mengajar. Sadiman (dalam Jusuf Djajadisastra, 2002: 102), media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan bantuan audio visual dapat meningkatkan motivasi pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Bina Mandiri Klampok?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan bantuan Audio Visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Bina Mandiri Klampok?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (1998:10), penelitian tindakan kelas adalah cara untuk meningkatkan pengetahuannya siswa dan sebagai sebuah alat dalam proses pengajaran. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus (siklus I, II, dan III) dengan setiap siklusnya meliputi identifikasi masalah (*identifying the problems*), pembuatan perencanaan (*making the planning*), tindakan dan observasi (*acting and observing*), serta refleksi dan perubahan perencanaan (*reflection and revised planning*). Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model tindakan kelas yang dicontohkan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 16),

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Bina Mandiri Klampok yang terdiri dari 41 siswa. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket motivasi belajar dan tes hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar. Instrumen penelitian adalah peneliti, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Motivasi Belajar

Hasil pengujian terhadap motivasi belajar siswa menggunakan angket, nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian diperoleh harga rata-rata (Means) = 70,03. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah sedang. Dari hasil penelitian diperoleh harga rata-rata (Means) = 84,75. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $84,15 < \bar{X} \leq 102,45$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh harga rata-rata (Means) = 100,34. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus III adalah tinggi.

2. Hasil Belajar

Tes yang diberikan pada siklus I berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dari hasil tes siklus I, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 86 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 71,39 Hasil tes siklus I

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai awal siswa yaitu dari rata-rata nilai siswa 61,29 meningkat menjadi 71,39 dengan ketuntasan belajar 51,22%, tetapi rata-rata nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pratindakan sebesar 61,29. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 3 (7,32%) dan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 38 siswa (92,68%). Nilai rata-rata 61,29 masih di bawah KKM 75, sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik. Untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan media audio visual. Pada tes siklus I, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil tes siklus I dengan siklus II, rata-rata nilai siswa sebesar 71,39 menjadi 76,59. Pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 92 dan nilai terendah 50. Selain itu siswa yang tuntas dari 20 meningkat menjadi 29 siswa. Terdapat peningkatan hasil tes siklus II dengan siklus III, rata-rata nilai siswa sebesar 76,59 menjadi 81,15. Pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 97 dan nilai terendah 67. Selain itu siswa yang tuntas dari 29 meningkat menjadi 38 siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh harga rata-rata (Means) = 70,03. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah sedang. Dari hasil penelitian siklus II diperoleh harga rata-rata (Means) = 84,75. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $84,15 < \bar{X} \leq$

102,45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi. Dari hasil penelitian siklus III diperoleh harga rata-rata (Means) = 100,34. Harga tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus III adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,29. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 3 (7,32%) dan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 38 siswa (92,68%). Nilai rata-rata 61,29 masih di bawah KKM 75, sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik. Untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I dan siklus II menggunakan media audio visual.

Dari hasil tes siklus I, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 86 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 71,39 Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai awal siswa yaitu dari rata-rata nilai siswa 61,29 meningkat menjadi 71,39 dengan ketuntasan belajar 51,22%, tetapi rata-rata nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Peningkatan hasil tes siklus I dengan siklus II, rata-rata nilai siswa sebesar 71,39 menjadi 76,59. Pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 92 dan nilai terendah 50. Selain itu siswa yang tuntas dari 20 meningkat menjadi 29 siswa. Peningkatan hasil tes siklus II dengan siklus III, rata-rata nilai siswa sebesar 76,59 menjadi 81,15. Pada siklus III diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 97 dan nilai terendah 67. Selain itu siswa yang tuntas dari 29 meningkat menjadi 38 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus I tergolong sedang dengan nilai rata-rata (Means) = 70,03 pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi dengan nilai rata-rata (Means) = 84,75 pada interval $84,15 < \bar{X} \leq 102,45$. Motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah tinggi dengan nilai rata-rata (Means) = 100,34 pada kategori tinggi pada interval $65,85 < \bar{X} \leq 84,15$.

2. Hasil belajar sistem bahan bakar motor bensin

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sistem bahan bakar motor bensin dapat meningkatkan hasil belajar sistem bahan bakar motor bensin. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pratindakan sebesar 61,29. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 3 (7,32%) dan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 38 siswa (92,68%). Nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 71,39 dengan ketuntasan belajar 51,22%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 76,59 dengan tingkat ketuntasan naik menjadi 70,73%. Nilai rata-rata siklus III mengalami peningkatan menjadi 81,15 dengan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,68%.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan beberapa saran untuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti berikutnya sebagai berikut.

- e. Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- f. Guru

Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan

mengasyikkan bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan yang berlebihan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, dan tidak perlu mendewakan salah satu model pembelajaran karena setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kekuatan

- g. Siswa

Kuantitas dan kualitas belajar perlu ditingkatkan dan tentu saja keyakinan siswa akan kemampuan diri sendiri untuk dapat menguasai materi merupakan hal yang sangat penting.

- h. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan perspektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walkito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas Wiraban B., dan Waluyo. 2008. *Mengukur Prestasi Tim*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusuf Djajadisastra. 2002. *Metode-Metode Mengajar 1*. Bandung: Angkasa.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikuntoro. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional Nurkencana.
- Widodo. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.